

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seseorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental emosional dan sosial yang langsung pada dekade kedua masa kehidupan. Pada masa tersebut remaja ingin mencari identitas dirinya dan lepas dari ketergantungan dengan orang tua nya, menuju pribadi yang mandiri. Proses penetapan identitas diri ini tidak selalu berjalan mulus, tetapi sering bergejolak, oleh karena itu, banyak ahli menamakan periode ini sebagai masa-masa storm and stress (Junita et al., 2021)

Salah satu masalah yang sering muncul pada remaja putri adalah anemia. Anemia merupakan dampak masalah gizi pada remaja putri. Anemia gizi disebabkan oleh kekurangan zat gizi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin, dapat karena kekurangan konsumsi atau gangguan absorpsi. Zat gizi tersebut adalah besi, protein vitamin B6 yang berperan sebagai katalisator dalam sintesis hemoglobin dalam molekul hemoglobin, vitamin C, zat zinc yang mempengaruhi absorpsi besi dan vitamin E yang mempengaruhi stabilitas membran sel dalam darah. Sebagian besar adalah anemia gizi besi. Penyebab anemia gizi besi adalah kurangnya asupan besi, terutama dalam bentuk besi-hem (Junita et al., 2021)

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah kurang dari normal. Nilai normal kadar Hb pada remaja putri yaitu ≥ 12 mg/dl. Remaja putri dikatakan anemia apabila kadar Hb < 12 mg/dl (Proverawati, 2011). Anemia ditandai dengan mudah lelah, kulit pucat, sering gemetar, 5L (lelah, letih, lesu, lunglai, lelah), sering pusing dan mata berkunang-kunang, gejala lebih lanjut adalah kelopak mata, bibir, lidah dan telapak tangan tampak pucat. (Romandani et al., 2020)

Menurut hasil Riskesdas pada tahun 2018, tercatat sebesar 26,8% anak usia 5-14 tahun menderita anemia dan 32% pada usia 15-24 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Dampak kekurangan anemia dapat disebabkan beberapa hal, seperti asupan makanan yang rendah zat besi atau mungkin zat besi dalam makanan terdapat dalam bentuk yang sulit untuk diserap. Dan saat kehilangan darah tubuh perlu memproduksi sel darah merah lebih banyak dari biasanya, sehingga kebutuhan zat besi juga ikut meningkat. Saat simpanan zat besi dalam tubuh sudah habis dan penyerapan zat besi pada makanan sedikit, tubuh akan mulai memproduksi sel darah merah lebih sedikit dan mengandung hemoglobin yang lebih sedikit pula. Hal inilah yang akhirnya menyebabkan anemia gizi besi, dan penyebab anemia yang paling sering terjadi. (Sari, 2019)

Anemia disebabkan oleh beberapa faktor. Penyebab utama dapat dikategorikan dengan kategori rendah yaitu kekurangan, atau produksi sel darah merah yang abnormal, pemecahan sel darah merah yang berlebihan, dan hilangnya sel darah merah secara berlebihan. Penyebab yang berkaitan

dengan kurang gizi, dihubungkan pada asupan makanan, kualitas makanan, sanitasi dan perilaku kesehatan, kondisi lingkungan sekitar, akses kepada pelayanan kesehatan, dan kemiskinan. Faktor lain yang diduga mempengaruhi status anemia remaja putri diantaranya adalah pengetahuan remaja tentang anemia, dan pola makan remaja. Kurangnya pengetahuan remaja tentang anemia menyebabkan remaja sangat rentan terhadap perilaku makan yang negatif sehingga remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Pengetahuan merupakan resultan dari akibat proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengeindraan ini terjadi melalui semua panca indera manusia seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat ditentukan oleh niat orang terhadap objek kesehatan, ada atau tidaknya dukungan dari masyarakat sekitarnya, ada atau tidaknya informasi tentang kesehatan, kebebasan individu untuk bertindak dan situasi yang memungkinkan untuk bertindak (Soekidjo, 2010). Dan faktor lain yang mempengaruhi anemia pada remaja putri adalah tidak mengonsumsi TTD (Tablet Tambah Darah). (Sari, 2019)

Remaja putri diharuskan untuk mengonsumsi TTD karena mengalami menstruasi setiap bulan. TTD juga berguna untuk mengganti zat besi yang hilang karena menstruasi dan untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum tercukupi dari makanan. Zat besi pada remaja putri juga bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi belajar, menjaga kebugaran dan mencegah terjadinya

anemia pada calon ibu di masa mendatang (5). Kekurangannya asupan zat besi pada remaja menjadi bahaya apabila tidak ditangani dengan baik, terutama pada tahap persiapan hamil dan melahirkan pada saat mereka dewasa kelak. Beberapa masalah gizi yang sering dialami pada masa remaja adalah gangguan makan, obesitas, Kekurangan Energi Kronik (KEK), makan tidak teratur dan anemia (Andani dkk, 2020). (Laily et al., 2022)

Menurut Riskesdas tahun 2018, didapatkan bahwa cakupan TTD yang diterima remaja putri sebesar 76,2%, dengan sebanyak 80,9% mendapatkan TTD di sekolah. Berdasarkan angka 80,9% tersebut konsumsi TTD remaja putri ≥ 52 butir hanya 1,4%, sedangkan < 52 butir sebesar 98,6%. Berarti masih rendahnya kesadaran remaja putri akan pentingnya konsumsi TTD sebagai langkah pencegahan anemia (Amir, dkk, 2019). (Andani et al., 2020)

Perilaku mengkonsumsi TTD merupakan tindakan seseorang sebagai upaya dalam pencegahan anemia guna meningkatkan kadar hemoglobin darah. Pembentukan perilaku mengkonsumsi TTD yang didasari dari pengetahuan dan sikap dapat berlangsung relatif lama. Pengetahuan dan sikap mengkonsumsi TTD pada remaja dipengaruhi oleh kurangnya minat untuk mengkonsumsi TTD sebagai suplemen penambah darah. Hal ini disebabkan karena individu merasa tidak memerlukan suplementasi, efek samping yang ditimbulkan, kurang. (Laily et al., 2022)

Menurut teori Lawrence Green, pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang mempermudah terbentuknya perilaku. Perubahan perilaku akan terbentuk secara bertahap, diawali dengan perubahan pengetahuan, kemudian sikap. Setelah semua stimulus tersebut disadari maka munculah perubahan tindakan/ praktik. Sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia merupakan respon remaja putri terhadap pernyataan mengenai anemia yang terdiri dari gejala, tanda penyebab, dampak serta upaya dalam pencegahannya (Andani et al., 2020)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Tingkat Kepatuhan Dan Sikap Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMP Negeri 2 Kota Cirebon Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Anemia atau kurangnya zat besi memang salah satu masalah gizi yang sering dialami oleh remaja. Remaja berisiko mengalami anemia karena dalam fase pertumbuhan dan perkembangan mereka, kebutuhan nutrisi, termasuk zat besi, meningkat. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMP Negeri 2 Kota Cirebon Tahun 2023 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMP Negeri 2 Kota Cirebon Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Karakteristik remaja putri berdasarkan umur dan kelas di SMP Negeri 2 Kota Cirebon Tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri mengenai tablet tambah darah di SMP Negeri 2 Kota Cirebon Tahun 2023.
- c. Mengetahui gambaran sikap remaja putri mengenai tablet tambah darah di SMP Negeri 2 Kota Cirebon Tahun 2023.
- d. Mengetahui keterkaitan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah di SMP Negeri 2 Kota Cirebon Tahun 2023.
- e. Mengetahui keterkaitan antara sikap dengan konsumsi tablet tambah darah di SMP Negeri 2 Kota Cirebon Tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu metodologi penelitian yang diperoleh selama kuliah dan menambah wawasan pengetahuan mengenai remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah terkait dengan pengetahuan dan sikap terhadap konsumsi tablet tambah darah.

2. Bagi Responden

Responden diharapkan dapat memahami pentingnya konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya meningkatkan kesehatan, khususnya pada remaja putri dan memberikan informasi terkait remaja putri untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan.

3. Bagi Institusi Dinas Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk penanganan masalah kesehatan remaja, khususnya terkait dengan konsumsi tablet tambah darah. Dapat menjadi masukan bagi institusi Dinas Kesehatan dalam mengembangkan kebijakan yang lebih efektif terkait peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

4. Bagi Institusi Dinas Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi Dinas Pendidikan adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap di kalangan pelajar terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Selain itu dapat digunakan sebagai tambahan referensi serta pengembangan untuk penelitian berikutnya.